ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3478

KOMPETENSI LITERASI INFORMASI TOPIK KESEHATAN MENTAL GENERASI Z DI ERA DIGITAL (Studi Kasus Mahasiswa FBS Universitas Negeri Padang)

Information Literacy Competence on Mental Health Topics for Generation Z in the Digital Era (A Case Study of FBS Students at Universitas Negeri Padang)

Elsya Afriliana & Yona Primadesi
Universitas Negeri Padang
elsaafrilianaa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 18, 2024	Jul 22, 2024	Jul 25, 2024	Jul 28, 2024

Abstract

This research aims to determine the information literacy competency of generation Z mental health topics in the Digital Era (Case Study of Padang State University FBS Students). Information literacy competency is measured using the seven pillars SCONUL information literacy model with indicators: identify, scope, plan, gather, evaluate, manage, and present. This research method is quantitative descriptive. The population of this research is FBS students class of 2020 totaling 1,080 population. The sample in this study amounted to 91 samples using the Slovin formula and the technique used was proportional random sampling. Data collection in this study used multiple choice test questions. Based on the research results, it is known that: (1) ability regarding identify is in the medium category with an average of 57.6; (2) ability regarding scope is in the medium category with an average of 56.7; (3) ability regarding plans is in the good category with an average of 61.9; (4) the ability to gather is in the medium category with an average of 58; (5) the ability to evaluate is in the good category with an average of 67.7; (6) the ability to manage is in the good category with

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

an average of 63; (7) ability regarding the present is in the good category with an average of 62.8. Overall the indicator obtained an average of 61.1 in the good category, this shows that students have information literacy skills on mental health topics.

Keywords: Information Literacy, Generation Z, Mental Health

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi literasi informasi topik kesehatan mental generasi Z di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa FBS Universitas Negeri Padang). Kompetensi literasi informasi diukur dengan menggunakan model literasi informasi the seven pilars SCONUL dengan indikator : *identify, scope, plan, gather, evaluate, manage, dan present.* Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FBS angkatan 2020 berjumlah 1.080 populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 91 sampel dengan menggunakan rumus slovin dan teknik yang digunakan yaitu proposional random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa: (1) kemampuan mengenai *identify* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 57,6;(2) kemampuan mengenai *scope* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 56,7;(3) kemampuan mengenai *plan* berada pada kategori baik dengan rata-rata 61,9; (4) kemampuan mengenai *gather* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 58;(5) kemampuan mengenai *evaluate* berada pada kategori baik dengan rata-rata 67,7;(6) kemampuan mengenai *manage* berada pada kategori baik dengan rata-rata 63; (7) kemampuan mengenai *present* berada pada kategori baik dengan rata-rata 62,8. Secara keseluruhan indikator memperoleh rata-rata sebesar 61,1 dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi topik kesehatan mental.

Kata Kunci : Literasi Informasi, Generasi Z, Kesehatan Mental

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah berkembang dengan sangat pesat dan telah bertransformasi dari masa ke masa. Sebelum zaman serba digital saat ini, cara berkomunikasi masyarakat hanya terbatas pada lisan dan tulisan tangan. Namun, seiring berkembangnya zaman terutama pada abad ke-20, manusia telah mengalami perubahan yang signifikan dengan diciptakan komputer. Komputer dikembangkam untuk memproses sebuah informasi dan kemudian dihubungkan ke beberapa komputer untuk berbagi informasi. Sehingga manusia mencari informasi yang mereka butuhkan dengan menggunakan komputer tersebut. Hingga akhirnya, muncul internet sebagai bagian yang penting dalam mencari dan mengakses sebuah informasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut memungkinkan manusia untuk menjelajahi dunia digital. Dengan adanya internet, manusia dengan lebih mudah mengakses dan menemukan infromasi yang dibutuhkan. Teknologi informasi

mempermudah manusia mengakses informasi dalam berbagai bidang salah satunya yaitu informasi mengenai kesehatan mental. Teknologi informasi merupakan sebuah sarana penyebaran informasi kesehatan sehingga akses terhadap teknlogi informasi menjadi salah satu faktor penentu literasi kesehatan (Manganello et al., 2017: 2).

Kesehatan mental memiliki peran yang penting dalam kesejahteraan hidup, hal ini melibatkan pemahaman akan kondisi emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi pikiran. Kesehatan mental semakin diakui sebagai komponen integral dari kesejahteraan individu dan masyarakat. Peningkatakan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental telah mendorong minat yang lebih besar dalam mencari informasi yang relevan dan bermanfaat. Untuk memahami hal tersebut dibutuhkan sebuah informasi agar seseorang dapat mengetahui mengenai kesehatan mental.

Informasi mengenai kesehatan mental dapat dengan mudah dan cepat didapatkan melalui berbagai media berdasarkan dari berbagai sumber yang dipercaya dan melalui para ahli di bidangnya. Aplikasi dan platform daring seperti media sosial dan website kesehatan mengenai kesehatan mental sekarang ini juga semakin meluas, hal ini dapat mempermudah seseorang dalam mencari bantuan. Sumber informasi mengenai kesehatan mental tidak hanya didapatkan di media sosial, tetapi juga dapat ditemukan melalui *e-book*, artikel ilmiah, maupun acara-acara seperti seminar dan workshop yang berkaitan dengan kesehatan mental sehingga mendapatkan pengetahuan dan wawasan dari para ahli dari berbagai aspek kesehatan mental. hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Permana pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa seminar, workshop/pelatihan merupakan salah salah satu kegiatan yang banyak diikuti untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan mental sebesar 57,8% (Permana, 2023:65). Selain itu adapun Penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin dengan melakukan psikoedukatif kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda mendapatkan hasil bahwa kegiatan psikoedukatif dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait kesehatan mental (Syarifudin, 2021:30).

Sumber informasi mengenai kesehatan mental sangat beragam dan mencakup berbagai platfrom yang menyediakan berbagai artikel, saran, dan panduan mengenai kesehatan mental. terdapat berbagai akun yang menyediakan berbagai konten mengenai kesehatan mental seperti ibunda.id, riliv, pijar psikologi, apdcindonesia. Alpas.id, tanya psikologi, satupersenofficial, klee.id, payungqalbu.id, dan bincangpsikologi yang menjadi tempat di mana seseorang dapat menemukan informasi, mendukung, dan mengikuti

perkembangan terkini mengenai kesehatan mental dan memungkinkan seseorang untuk berbagi pengalaman mereka dan mendapatkan dukungan dari komunitas yang serupa.

Informasi terkait kesehatan mental mengalami ledakan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi. Fatahya dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan informasi mengenai kesehatan mental sepanjang tahun 2020 hingga 2021 di berbagai platform media sosial (Fatahya, 2022:166). Untuk memilih dan menyaring informasi yang sesuai maka dibutuhkan kemampuan literasi agar dapat mengevaluasi kebenaran sumber informasi sehingga informasi yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat kemudian informasi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi informasi menjadi sangat penting di era informasi sekarang ini, karena seseorang dihadapkan dengan beragam pilihan informasi yang tersedia. Teknologi informasi membuat informasi begitu mudah diakses dan digunakan, tetapi kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi hanya akan diperoleh jika pencari informasi memiliki kompetensi dalam literasi informasi. Seseorang dikatakan mampu mencari informasi dengan baik apabila dia mampu menemukan topik dari kebutuhan informasinya dan mengetahui sumber-sumber informasi untuk memperoleh informasi. Sehingga tujuan dari literasi informasi itu adalah untuk mengetahui bagaimana menemukan informasi dan menggunakan informasi tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang menyimpulkan bahwa mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang pernah mengakses informasi mengenai kesehatan mental. Secara umum mereka mengakses informasi mengenai kesehatan mental melalui media sosial seperti Instagram, tiktok, dan twiter. Dalam melakukan pencarian informasi mahasiswa cenderung kurang memperhatikan strategi dalam memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Mahasiswa tidak membandingkan informasi yang didapat dengan berbagai sumber informasi lainnya dan juga terkadang mereka tidak mengevaluasi terhadap informasi yang mereka peroleh. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa cenderung terlalu percaya dengan informasi yang diperoleh dari media sosial dan cenderung untuk mempercayai informasi yang sesuai dengan pandangan mereka sendiri. Hal ini berdampak kepada mahasiswa karena mahasiswa bisa mendapatkan informasi yang tidak akurat bahkan merugikan, terutama di era digital dimana informasi mudah tersedia namun, juga rawan disinformasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian terdiri dari satu variable yaitu kompetensi literasi informasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FBS Universitas Negeri Padang Angkatan 2020 berjumlah 1.080. sampel diambil sebanyak 91 mahasiswa dengan menggunakan rumus slovin dan teknik yang digunakan yaitu proposional random sampling.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan soal tes pilihan ganda yang disebarkan kepada mahasiswa FBS Universitas Negeri Padang Angkatan 2020. Teknik penganalisisan data dilakukan dengan cara tahap editing dan tabulasi. Untuk mengitung presentasi menggunkaan rumus distribusi frekuensi.

HASIL

1 *Identify* (identifikasi)

Table 1. indikator identify (identifikasi)

No	Indikator identify (identifikasi)	Skor	Kategori
1	mengidentifikasi topik informasi yang tidak diketahui	64,8	Baik
2	Mengenali kebutuhan informasi	45,1	Sedang
3	menggunakan latar belakang informasi untuk mendukung pencarian	57,1	Sedang
4	bertanggung jawab dalam mencari informasi yang dibutuhkan	72,5	Baik
5	mengelola waktu secara efektif dalam menyelsaikan pencarian informasi	48,3	Sedang
Rata-rata		57,6	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui bahawa hasil dari jawaban 5 butir soal pada indikator *identify* (identifikasi) memperoleh rata-rata 57,6 yang berada pada rentang 41-59, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa topik kesehatan mental dalam mengidentifikasi berada pada kategori sedang.

2 *Scope* (cakupan)

No	Indikator scope (cakupan)	Skor	Kategori
6	Mengetahui celah pencarian informasi	48,3	Sedang
7	Mengidentifikasi jenis informasi mana yang paling sesuai	58,3	Sedang
8	Mengetahui dimana sumber informasi	47,3	Sedang
9	Mengidentifikasi alat pencarian yang tersedia	63,7	Baik
10	Mengidentifikasi format yang berbeda tentang informasi terkait dari sumber lain	65,9	Baik
Rata-rata		56,7	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui bahawa hasil dari jawaban 5 butir soal pada indikator *scope* (cakupan) memperoleh rata-rata 56,7 yang berada pada rentang 41-59, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa topik kesehatan mental dalam cakupan berada pada kategori sedang.

3 *Plan* (rencana)

No	Indikator plan (rencana)	Skor	Kategori
11	Menentukan pertanyaan pencarian dengan jelas dan tepat	56	Sedang
12	Menentukan strategi pencarian denga kata kunci yang sesuai	63,7	Baik
15		68,1	Baik
13	Memilih alat pencarian yang sesuai	68,1	Baik
14	Menguasai padanan kata	53,8	Sedang
Rata-rata		61,9	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui bahawa hasil dari jawaban 5 butir soal pada indikator *plan* (rencana) memperoleh rata-rata 61,9 yang berada pada rentang 60-88, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa topik kesehatan mental dalam indikator rencana berada pada kategori baik.

4 *Gather* (mengumpulkan)

No	Indikator gather (mengumpulkan)	Skor	Kategori
16	Membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber	56	Sedang
17	Menggunakan Teknik yang tepat untuk mengumpulkan data baru	53,8	sedang
18	Tetap update dengan informasi baru	69,2	Baik
19	Berintekrasi dengan teman untuk berbagi informasi	50,5	Sedang
20	Mengidentifikasi ketika kebutuhan informasi belum terpenuhi	60,4	Baik
Rata-rata		58	sedang

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui bahawa hasil dari jawaban 5 butir soal pada indikator *gather* (mengumpulkan) memperoleh rata-rata 58 yang berada pada rentang 41-59, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa topik kesehatan mental dalam indikator mengumpulkan berada pada kategori sedang.

5 *Evaluate* (evaluasi)

No	Indikator evaluate (evaluasi)	Skor	Kategori
21	Membedakan antara sumber informasi yang berbeda dengan yang dimiliki	64,8	baik
22	Memilih materi yang sesuai dengan topik pencarian menggunakan ktiteria yang sesuai	72,5	Baik
23	Menilai kredibilitas data yang dikumpulkan	72,5	Baik
24	Membaca secara kritis, mengidentifikasi poin, dan argumen utama	73,6	baik
25	Mengetahui kapan harus berhenti mencari informasi	54,9	Sedang
Rata-rata		67,7	baik

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui bahawa hasil dari jawaban 5 butir soal pada indikator *evaluate* (evaluasi) memperoleh rata-rata 67,7 yang berada pada rentang 60-88, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa topik kesehatan mental dalam indikator evaluasi berada pada kategori baik.

6 *Manage* (mengelola)

No	Indikator manage (mengelola)	Skor	Kategori
26	Menggunakan perangkat lunak bibliografi yang tepat	82,4	baik
27	Membuat bibliografi dengan format yang tepat	60,4	Baik
28	Mengutip menggunakan gaya referensi yang sesuai	57	Sedang
29	Menyadari hak cipta, perlindungan data, dan plagiatrisme	69,2	baik
30	Menggunakan perangkat lunak dan Teknik manajemen data yang tepat	46,2	Sedang
Rata-rata		63	baik

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui bahawa hasil dari jawaban 5 butir soal pada indikator *manage* (mengelola) memperoleh rata-rata 63 yang berada pada rentang 60-88, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa topik kesehatan mental dalam indikator mengelola berada pada kategori baik.

7 *Present* (menyajikan)

No	Indikator present (menyajikan)	Skor	Kategori
31	Menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan awal	68	baik
32	Membuat ringkasan dokumen dan laporan	65,9	Baik
33	Mengabungkan informasi bar uke pengetahuan yang sudah ada	59,3	sedang

34	Berkomunikasi efektif secara lisan	61,5	baik
35	Memilih tempat publikasi yang sesuai	59,3	Sedang
Rata-rata		62,8	baik

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui bahawa hasil dari jawaban 5 butir soal pada indikator *present* (menyajikan) memperoleh rata-rata 62,8 yang berada pada rentang 60-88, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa topik kesehatan mental dalam indikator menyajikan berada pada kategori baik.

PEMBAHASAN

1 Tingkat kompetensi literasi informasi mengenai identifikasi (*identify*)

Pada tahap ini merupakan dimana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhan dengan menyadari minimnya pengetahuan yang dimiliki *Pertama*, mahasiswa menunjukkan kompetensi yang baik dalam mengidentifikasi topik informasi yang belum diketahui (rata-rata 64,8) dan tingkat tanggung jawab yang baik dalam mencari informasi (rata-rata 72,5). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan evaluasi, mencari sumber tambahan, dan memverifikasi kredibilitas informasi. *Kedua*, mahasiswa belum optimal dalam mengenali kebutuhan informasi (rata-rata 45,1), menggunakan latar belakang untuk mendukung pencarian (rata-rata 57,1), dan mengelola waktu secara efektif (rata-rata 48,3). Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan fokus pencarian, memahami konteks informasi, dan mengelola waktu pencarian. Secara keseluruhan, rata-rata indikator identifikasi berada pada kategori sedang (57,6), menunjukkan mahasiswa belum sepenuhnya optimal dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi sebelum melakukan pencarian informasi mengenai kesehatan mental.

2 Tingkat komptensi literasi informasi megenai cakupan (*scope*)

Pada proses ini seseorang mampu memiliki kemapuan untuk menilai dan mengidentifikasi kesenjangan dari informasi yang diperoleh, mengidentifikasi ketersedian alat pencarian, mengidentifikasi perbedaan format dari informasi yang tersedia, dan mengetahui dimana sumber informasi *Pertama*, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik mengenai alat pencarian yang tersedia (rata-rata 63,7) dan dalam mengidentifikasi format informasi yang berbeda (rata-rata 65,9). Hal ini menunjukkan mahasiswa terbiasa

menggunakan berbagai alat pencarian dan format informasi untuk mencari informasi tentang kesehatan mental. *Kedua*, mahasiswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengetahui celah pencarian informasi (rata-rata 48,3), memiliki pemahaman dasar mengenai cara mengidentifikasi jenis informasi yang paling relevan (rata-rata 58,3), dan pemahaman tentang lokasi sumber informasi (rata-rata 47,3). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan aspek-aspek kesehatan mental yang belum dipahami, memilih informasi yang relevan, dan mengetahui sumber informasi yang andal. Secara keseluruhan rata-rata indikator cakupan berada pada kategori sedang (56,7), menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengidentifikasi kesenjangan dalam informasi serta memilih sumber informasi yang sesuai.

3 Tingkat kompetensi literasi informasi mengenai rencana (*plan*)

Pada tahap ini merupakan proses dimana seseorang melibatkan kemampuan dalam merumuskan strategi dan tujuan yang jelas untuk mencari informasi yang diperlukan *Pertama*, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan strategi pencarian dengan kata kunci (rata-rata 63,7 dan 68,1) dan memilih alat pencarian yang sesuai (rata-rata 68,1). Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa mampu memilih kata kunci yang tepat dan menyesuaikan alat pencarian dengan jenis informasi yang dibutuhkan. *Kedua*, mahasiswa belum optimal dalam merumuskan pertanyaan pencarian dengan jelas (rata-rata 56) dan menguasai padanan kata (rata-rata 53,8). Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan alternatif kata atau sinonim untuk memperluas hasil pencarian. Secara keseluruhan, rata-rata indikator rencana berada pada kategori baik (61,9), menunjukkan mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan strategi pencarian informasi, meskipun lebih mampu menentukan strategi pencarian dengan kata kunci dibandingkan menggunakan kosakata.

4 Tingkat kompetensi literasi informasi mengenai mengumpulkan (*gather*)

Mengumpulkan informasi penting untuk literasi informasi, Ini melibatkan mencari informasi terbaru dan mengenali kekurangan informasi yang perlu dipenuhi. Dengan keterampilan ini, mahasiswa dapat memastikan pengetahuan yang terkini tentang kesehatan mental *Pertama*, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam tetap update dengan informasi baru (rata-rata 69,2) dan mengidentifikasi ketika kebutuhan informasi belum terpenuhi (rata-rata 60,4). Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa aktif memantau informasi terbaru dan peka terhadap kekurangan informasi. *Kedua*, mahasiswa belum optimal dalam

membandingkan informasi dari berbagai sumber (rata-rata 56), menggunakan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data baru (rata-rata 53,8), dan berinteraksi dengan teman untuk berbagi informasi (rata-rata 50,5). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menilai akurasi informasi, memilih metode pengumpulan data, dan kurangnya kepercayaan diri dalam berbagi informasi. Secara keseluruhan, rata-rata indikator mengumpulkan berada pada kategori sedang (58), menunjukkan mahasiswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan informasi serta memahami cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

5 Tingkat kompetensi literasi informasi mengenai evaluasi (*evaluate*)

Evaluasi merupakan langkah penting dalam literasi informasi. Dengan evaluasi yang baik, seseorang dapat membedakan sumber yang dapat dipercaya, memilih materi yang sesuai, dan memastikan data yang digunakan akurat dan valid *Pertama*, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan sumber informasi (rata-rata 64,8), memilih materi yang sesuai (rata-rata 72,5), menilai kredibilitas data (rata-rata 72,5), dan membaca secara kritis (rata-rata 73,6). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memeriksa asal-usul informasi dan membaca secara kritis. *Kedua*, mahasiswa belum optimal dalam mengetahui kapan harus berhenti mencari informasi (rata-rata 54,9). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan batasan pencarian informasi. Secara keseluruhan, rata-rata indikator evaluasi berada pada kategori baik (67,7), menunjukkan mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali kualitas, reputasi, dan kredibilitas sumber informasi.

6 Tingkat kompetensi literasi informasi mengenai mengelola (*manage*)

Mengelola informasi adalah keterampilan penting dalam literasi informasi, mencakup pengumpulan, penyimpanan, dan pengaturan data dengan sistematis. Ini juga melibatkan pemahaman tentang hak cipta, perlindungan data pribadi, dan pencegahan plagiat *Pertama*, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan perangkat lunak bibliografi (rata-rata 82,4), membuat bibliografi dengan format yang tepat (rata-rata 60,4), dan pemahaman tentang hak cipta, perlindungan data, dan plagiarisme (rata-rata 69,2). Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa dapat penggunaan perangkat lunak seperti Mendeley dan pemahaman tentang format referensi dan memahami mengenai hal cipta dan plagiatrisme. *Kedua*, mahasiswa belum optimal dalam membuat kutipan menggunakan gaya referensi yang sesuai (rata-rata 57) dan menggunakan perangkat lunak manajemen data

(rata-rata 46,2). Hal ini menunjuukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan gaya referensi dan kurangnya familiaritas dengan perangkat lunak manajemen data. Secara keseluruhan, rata-rata indikator mengelola berada pada kategori baik (63), menunjukkan mahasiswa memiliki kemampuan dan kesadaran dalam menjaga kejujuran dalam penanganan informasi.

7 Tingkat kompetensi literai informasi mengenai menyajikan (*present*)

Menyajikan informasi adalah langkah penting dalam literasi informasi di mana seseorang membagikan hasil pengumpulan dan analisis dengan jelas sehingga orang lain dapat memahaminya *Pertama*, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan awal (rata-rata 68), membuat ringkasan dokumen dan laporan (rata-rata 65,9), dan berkomunikasi efektif secara lisan (rata-rata 61,5). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu dalam menyusun informasi dan menyederhanakan informasi. *Kedua*, mahasiswa belum optimal dalam menggabungkan informasi baru ke pengetahuan yang sudah ada (rata-rata 59,3) dan memilih tempat publikasi (rata-rata 59,3). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan informasi baru dan menentukan tempat publikasi yang tepat. Secara keseluruhan, rata-rata indikator menyajikan berada pada kategori baik (62,8), menunjukkan mahasiswa mampu menggunakan informasi yang diperoleh dan mempresentasikannya secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, kemampuan mengenai *identify* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 57,6. *Kedua*, kemampuan mengenai *scope* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 56,7. *Ketiga,* kemampuan mengenai *plan* berada pada kategori baik dengan rata-rata 61,9. *Keempat,* kemampuan mengenai *gather* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 58. *Kelima,* kemampuan mengenai *evaluate* berada pada kategori baik dengan rata-rata 67,7. *Keenam,* kemampuan mengenai *manage* berada pada kategori baik dengan rata-rata 63. *Ketujuh*, kemampuan mengenai *present* berada pada kategori baik dengan rata-rata 62,8. Berdasarkan rata-rata keseluruhan yang telah diperoleh berada pada kategori baik (61,1) hal ini menunjukan bahwa, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam literasi infromasi topik kesehatan mental, namun terdapat beberapa yang harus ditingkatkan terutama dalam

mengidentifikasi kebutuhan informasi, memahami cakupan informasi dan mengumpulkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Manganello. (2017). The Relationship Of Health Litracy With Use Of Digital Technology For Health Information: Implications For Public Health Practice. *Journal Of Public Health Management and Practice : JPHMP*, 23(4). 380-287

Permana, A. F., Akbar, H., & Indra, G. (2023). Studi Eksplorasi Literasi Kesehatan Mental pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 9 (1). 62-69.

Syarifuddin, N. M., Silvia, E. M .,& Siti, K. U. (2023). Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Pada Kalangan Mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motivasi*. 9(1). 24-32.

Fatahya., Fitri, A. A. (2022). Literasi Kesehatan Mental dan Status Kesehatan Mental Dewasa Awal Pengguna Media Sosial. Higeia Journal of Public Health Research and Development. 6(2). 165-175